

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Kebutuhan akan antimikroba terus meningkat. Antimikroba bukan hanya untuk digunakan sebagai antibiotik namun digunakan juga sebagai antijamur, antiseptik, dan pengawet. Kebutuhan antimikroba yang meningkat tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti: timbulnya strain organisme baru, munculnya penyakit infeksi baru, resistensi antimikroba dan perkembangan produk alat kesehatan yang memerlukan penggunaan antiseptik atau produk-produk edible yang memerlukan pengawetan (Danquah et al., 2022). Penemuan sumber dan senyawa-senyawa antimikroba baru menjadi tantangan tersendiri. Tanaman dan sumber hayati lainnya masih menjadi sumber penemuan senyawa antimikroba baru.

Tanaman ginggang (*Leea aequata* L.) merupakan salah satu species dari genus *leea*. Genus ini dikenal pula sebagai genus tanaman obat (Hossain et al., 2021)(Lok et al., 2011). Tanaman ini banyak digunakan secara empiris untuk berbagai tujuan pengobatan di Kawasan Asia Selatan dan tenggara, seperti India, Bangladesh, Malaysia, Nepal dan Indonesia (Hossain et al., 2021). Banyak diantara bukti penggunaan empiris di masyarakat yang mengindikasikan tanaman ini merupakan sumber yang potensial sebagai sumber antimikroba. Indikasi tersebut diantaranya adalah penggunaan daun tanaman ini dalam perawatan luka dan pengobatan penyakit kulit lainnya (Tun et al., 2019). Islam (2020) juga mempublikasikan bahwa ekstrak daun tanaman ini memiliki aktivitas antibakteri (Islam, 2020). Masyarakat adat Tanah Karo menggunakan daun tanaman ini untuk perawatan luka (Bangun et al., 2021). Meski demikian jenis senyawa mana dari tanaman tersebut yang bertanggungjawab terhadap adanya aktivitas antimikroba belum banyak dieksplorasi.

Penelitian ini merupakan salah satu ajang untuk menambah perbendaharaan senyawa antimikroba baru yang berasal dari tanaman ginggang. Penemuan isolat yang memiliki aktivitas antimikroba ini selanjutnya dapat menjadi senyawa penuntun (*lead compound*) penemuan senyawa-senyawa antimikroba turunannya.

I.2 Rumusan Masalah

Ginggang merupakan salah satu tanaman yang telah digunakan secara empiris untuk berbagai tujuan pengobatan. Beberapa diantaranya diduga berhubungan dengan adanya aktivitas antimikroba. Sehingga peneliti berhipotesis bahwa terdapat senyawa-senyawa antimikroba dari

tanaman ini, dalam hal ini daunnya yang dapat diisolasi. Isolat antimikroba tersebut selanjutnya dapat menjadi senyawa penuntun penemuan antimikroba-antimikroba baru turunannya.

I.3 Tujuan Penelitian

Mendapatkan isolat senyawa antimikroba dari ekstrak etanol daun ginggiyang.

I.4 Manfaat Penelitian

Menambah perbendaharaan isolat senyawa antimikroba yang dapat menjadi senyawa penuntun penemuan antimikroba-antimikroba baru turunannya.

I.5 Hipotesis Penelitian

Terdapat senyawa antimikroba yang dapat di isolasi dari ekstrak etanol daun ginggiyang.

I.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Juli 2023 di Laboratorium Analisis Kimia Farmasi Universitas Bhakti Kencana.